

Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa: Kunci Perubahan Positif dalam Pendidikan Sekolah Penggerak Angkatan 3 di Kabupaten Bireuen

Muhammad Wali ^{1*}, Noval Fuadi ², Muchlisn Putra ³

^{1*} Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh, Indonesia.

³ SMA Sukma Bangsa, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, Indonesia.

Email: muhammadwali@stimikiba.ac.id ^{1*}, novalfuadi@iainlhokseumawe.ac.id ², muchlisnputra@gmail.com ³

Histori Artikel:

Dikirim 29 Agustus 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 17 September 2023; *Diterima* 28 September 2023; *Diterbitkan* 30 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Lokakarya ini bertujuan kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Bireuen dengan fokus pada penerapan pendekatan berpusat pada siswa dan kurikulum Merdeka Belajar. Melalui serangkaian lokakarya dan kolaborasi yang intensif, program ini telah mencapai hasil signifikan. Para peserta, terdiri dari guru-guru, pengawas, dan kepala sekolah, telah mengalami peningkatan pemahaman yang mendalam tentang pendekatan berpusat pada siswa, strategi pembelajaran yang relevan, dan kurikulum Merdeka Belajar. Dampaknya terlihat dalam pengembangan materi pelajaran yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, penciptaan lingkungan pembelajaran yang inklusif, serta pemantauan dan evaluasi ketat terhadap pelaksanaan program. Selain itu, program ini juga memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk pemimpin pendidikan yang lebih kompeten melalui Program Sekolah Penggerak Angkatan 3. Masyarakat sasaran program ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru-guru, tenaga pendidik, kepala sekolah, pengawas, dan pihak-pihak terkait. Dengan fokus yang tajam pada peningkatan mutu pendidikan, program ini bertujuan memberikan dampak positif yang luas dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan di Kabupaten Bireuen. Kegiatan Pengabdian ini menciptakan dasar yang kuat untuk perbaikan pendidikan berkelanjutan dan memperkuat komitmen terhadap penerapan pendekatan berpusat pada siswa dan kurikulum Merdeka Belajar sebagai fondasi penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Bireuen.

Kata Kunci: Pendekatan Berpusat Pada Siswa; Kurikulum Merdeka Belajar; Guru; Sekolah Penggerak Angkatan 3; Kabupaten Bireuen.

Abstract

This program has a strong aim to improve the quality of education in Bireuen Regency by focusing on implementing a student-centered approach and the Merdeka Belajar curriculum. Through a series of workshops and intensive collaboration, the program has achieved significant results. The participants, consisting of teachers, supervisors, and principals, have experienced a deeper understanding of the student-centered approach, relevant learning strategies, and the Merdeka Belajar curriculum. The impact can be seen in the development of learning materials that are more suited to students' interests and needs, the creation of an inclusive learning environment, and strict monitoring and evaluation of program implementation. Apart from that, this program also makes a significant contribution in forming more competent educational leaders through the 3rd Generation Driving School Program. The target community for this program involves various stakeholders, including teachers, teaching staff, school principals, supervisors, and other parties related. With a sharp focus on improving the quality of education, this program aims to have a broad and sustainable positive impact on the world of education in Bireuen Regency. This service activity creates a strong basis for continuous education improvement and strengthens commitment to implementing a student-centered approach and the Merdeka Belajar curriculum as an important foundation in improving the quality of education in Bireuen Regency.

Keywords: Student Centered Approach; Merdeka Belajar Curriculum; Teacher; Batch 3 Sekolah Penggerak; Bireuen Regency.

1. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang diimplementasikan dengan berlandaskan pada berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kebijakan-kebijakan ini mencakup Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 yang mengatur Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 yang mengatur Standar Isi, dan Permendikbudristek No. 262/M/2022 yang merupakan perubahan atas kebijakan sebelumnya [1][2][3]. Penerapan Kurikulum Merdeka dimulai pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang termasuk dalam Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). Kurikulum ini diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, hingga SMA & SMALB serta SMK kelas X. Sejak Tahun Ajaran 2022/2023, satuan pendidikan memiliki fleksibilitas untuk memilih implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan tingkat kesiapannya [4][5][6][7]. Ada tiga pilihan yang dapat dipilih, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Pilihan-pilihan ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menentukan sejauh mana mereka akan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan asesmen. Selain itu, pemerintah telah menyediakan angket sebagai alat penilaian kesiapan satuan pendidikan dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting dalam menghadirkan paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia.

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global [8]. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah tugas yang mendesak, terutama di Kabupaten Bireuen, yang telah mengidentifikasi potensi besar dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik. Dalam upaya mencapai tujuan ini, Sekolah Penggerak Angkatan 3 di Kabupaten Bireuen memfokuskan perhatiannya pada penerapan pendekatan berpusat pada siswa sebagai salah satu strategi utamanya. Pendekatan berpusat pada siswa telah dikenal sebagai model pembelajaran yang efektif untuk mengaktifkan peran siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menggeser fokus dari pengajaran yang guru-berpusat ke pembelajaran yang siswa-berpusat. Dalam konteks Sekolah Penggerak Angkatan 3, pendekatan ini dianggap sebagai fondasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa di Kabupaten Bireuen merupakan salah satu langkah penting dalam menerapkan pendekatan ini. Lokakarya ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pendekatan berpusat pada siswa kepada guru, pengawas, dan kepala sekolah di Sekolah Penggerak Angkatan 3. Dalam lokakarya ini, peserta diajak untuk mendiskusikan dan memahami konsep dasar pendekatan berpusat pada siswa, serta bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan, terutama dalam konteks perubahan pendekatan dan kurikulum pendidikan. Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk mengkaji dan menerapkan konsep baru dalam pendidikan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman yang semakin dinamis. Salah satu penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Satriawan, Santika, dan Naim (2021) yang menekankan peran guru penggerak sebagai agen perubahan dalam transformasi pendidikan. Guru penggerak dianggap sebagai motor penggerak yang dapat merubah pola transformasi pendidikan dari yang tersentralisasi menjadi desentralisasi. Mereka membawa visi transformasional dan menggerakkan proses transformasi dengan pendekatan inkuiri apresiatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali potensi dan kekuatan perubahan dari dalam sekolah melalui proses dialog, sehingga dapat meminimalisir resistensi yang kontraproduktif [9]. Selanjutnya, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Muhammad Wali *dkk* (2023), juga memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan ini berfokus pada pendekatan berpusat pada siswa dan program Sekolah Penggerak. Melalui langkah-langkah terstruktur, mereka mengidentifikasi tantangan pendidikan, mengembangkan keterampilan pedagogis guru, dan mendalami pembelajaran berbasis liberal. Hasilnya adalah perubahan positif dalam sistem

pendidikan di Lot 3 Sekolah Mobilisasi Kota Lhokseumawe, menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan pemimpin masa depan melalui program belajar driver Fase 3 [12]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Paskha Marini Thana dan Sri Hanipah (2023) menekankan perlunya transformasi pendidikan untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi perubahan dinamis di berbagai aspek kehidupan. Transformasi ini juga harus melibatkan sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki peran sentral dalam menerapkan inovasi pendidikan. Guru di sekolah dasar perlu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, serta meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa [13]. Lebih lanjut, penelitian oleh Olan Sulistia Rambung *dkk* (2023) menyoroti pentingnya transformasi pendidikan sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan era modern. Konsep "kurikulum merdeka" yang mereka kaji menekankan peran siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mereka. Konsep ini juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar, dan guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan keterampilan independen dan kritis. Transformasi pendidikan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan generasi mendatang [15]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini sejalan dengan program Sekolah Penggerak yang berkontribusi pada meningkatnya kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Satriawan, Santika, dan Naim (2021) tentang peran penting guru penggerak dalam transformasi pendidikan. Selain itu, penelitian Paskha Marini Thana dan Sri Hanipah (2023) tentang transformasi pendidikan dan keterampilan abad ke-21 juga memiliki relevansi dalam konteks pengabdian untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Semua penelitian dan kegiatan pengabdian ini sejalan dengan upaya untuk memajukan sistem pendidikan agar lebih relevan dengan tuntutan zaman.

1.1. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan untuk tujuan berikut:

- 1) Meningkatkan Pemahaman tentang Pendekatan Berpusat pada Siswa: Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan prinsip-prinsip pendekatan berpusat pada siswa kepada guru, pengawas, dan kepala sekolah di Sekolah Penggerak Angkatan 3 di Kabupaten Bireuen. Kami ingin agar peserta dapat mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam metode pembelajaran mereka.
- 2) Mengembangkan Keterampilan Pedagogis: Selain pemahaman konseptual, kami juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pedagogis peserta dalam menerapkan pendekatan berpusat pada siswa. Kami ingin agar peserta dapat mengajar dengan lebih efektif dan interaktif, memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- 3) Mendorong Kolaborasi dengan Sekolah: Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kolaborasi yang erat antara tim pengabdian dan sekolah. Kami ingin agar sekolah dapat merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan dukungan penuh dari tim pengabdian.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim/pengabdian boleh disebutkan atau diberikan penjelasan secara singkat.

- 1) Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan berpusat pada siswa, guru, pengawas, dan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Penggerak Angkatan 3 yang akan berdampak positif pada mutu pendidikan di wilayah Kabupaten Bireuen.
- 2) Peserta akan mengembangkan keterampilan pedagogis yang lebih baik dalam mengajar. Mereka akan memiliki alat dan strategi yang diperlukan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

- 3) Kegiatan ini akan memperkuat kolaborasi antara tim pengabdian dan sekolah. Ini akan menciptakan lingkungan kerja sama yang positif dalam merancang program-program pendidikan yang lebih relevan.
- 4) Guru-guru akan merasa lebih percaya diri dalam mengajar, dan ini akan memberikan mereka rasa kemanfaatan yang lebih besar dalam menciptakan perubahan positif dalam pendidikan.
- 5) Dengan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, siswa-siswa di Sekolah Penggerak Angkatan 3 akan menjadi lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan cermat untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dimulai dengan tahap kajian awal yang mencakup studi literatur mendalam tentang pendekatan berpusat pada siswa, kurikulum Merdeka Belajar, dan praktik-praktik terbaik dalam pendidikan. Selain itu, survei awal dilakukan untuk memahami situasi pendidikan yang ada di Kabupaten Bireuen dan menilai tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah mitra, yaitu PAUD Harapan Bunda, SMA Negeri 1 Jeunieb, TK Kembang Melati, dan TK Modern Lina. Selanjutnya, serangkaian lokakarya melibatkan guru, pengawas, dan kepala sekolah. Dalam lokakarya ini, para peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang pendekatan berpusat pada siswa, strategi pembelajaran yang relevan, dan kurikulum Merdeka Belajar. Aktivitas dalam lokakarya berfokus pada diskusi, studi kasus, dan simulasi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta.

Kolaborasi erat juga menjadi salah satu metode kunci dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tim pengabdian menjalin kolaborasi yang intensif dengan pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini mencakup pengembangan materi pelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan berpusat pada siswa. Proses pemantauan dan evaluasi ketat juga dilakukan terhadap implementasi program-program pendidikan yang telah dirancang. Evaluasi ini mencakup pengukuran dampak perubahan yang terjadi dan memberikan masukan untuk perbaikan. Penggunaan media seperti Google Classroom digunakan dalam pemantauan dan pengukuran. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya diamalkan di sekolah-sekolah, tetapi juga diseminasi kepada pihak-pihak terkait, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Tujuannya adalah untuk membagikan pembelajaran dan praktik terbaik kepada komunitas pendidikan yang lebih luas. Setelah lokakarya, pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan akan diberikan kepada guru, pengawas, dan kepala sekolah untuk memastikan kelangsungan dan peningkatan implementasi pendekatan berpusat pada siswa di sekolah-sekolah mitra. Metode-metode ini dirancang untuk memberikan pendekatan yang terstruktur dan holistik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Bireuen dengan berfokus pada pendekatan berpusat pada siswa dan penerapan kurikulum Merdeka Belajar.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 26 Agustus 2023 dari Pukul 08:00 sampai dengan 16:30 WIB.

c. Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

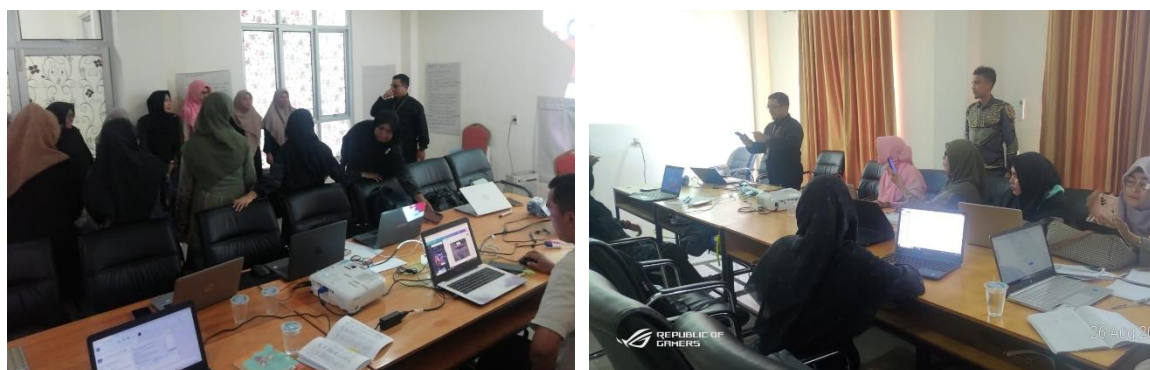
2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa di Kabupaten Bireuen telah menghasilkan serangkaian dampak positif yang signifikan dalam dunia pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Bireuen, terutama di lingkup Sekolah Penggerak Angkatan 3, program ini telah membawa perubahan yang cukup berarti.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan dan *Ice Breaking*

Salah satu hasil yang paling mencolok dari Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa adalah peningkatan pemahaman para guru, pengawas, dan kepala sekolah terkait dengan pendekatan berpusat pada siswa. Melalui serangkaian lokakarya, workshop, dan kegiatan diskusi mendalam, para peserta berhasil memahami secara lebih komprehensif tentang konsep pendekatan ini. Peserta tidak hanya memahami dasar-dasarnya, tetapi juga mendapatkan wawasan mendalam tentang strategi pembelajaran yang relevan dan kurikulum Merdeka Belajar yang menjadi dasar program ini. Pemahaman ini sangat penting karena guru-guru yang memahami dengan baik suatu pendekatan pembelajaran akan lebih efektif dalam mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari di kelas.





Gambar 3. Kegiatan Eksplorasi konsep dan Ruang Kolaborasi

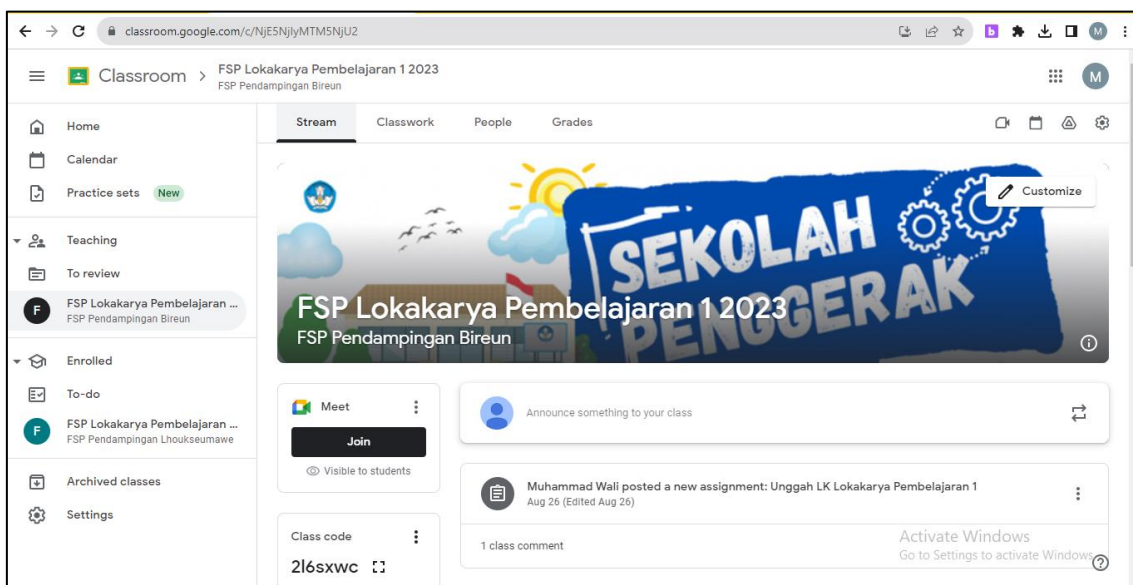
Salah satu dampak konkret yang terlihat adalah pengembangan materi pelajaran yang lebih relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Guru-guru dan tenaga pendidik mulai merancang materi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa mereka. Mereka belajar bagaimana mengidentifikasi minat dan kebutuhan individu siswa, yang memungkinkan mereka untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih bermakna. Hasilnya adalah pengalaman pembelajaran yang lebih khusus dan relevan bagi siswa, yang secara langsung mendukung perkembangan mereka dalam proses pendidikan.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Demonstrasi Konstektual, Elaborasi Pemahaman, Koneksi Antar Materi, dan Rencana Aksi Nyata

Pelaksanaan program ini juga berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Guru-guru dan tenaga pendidik aktif terlibat dalam menciptakan ruang kolaborasi yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif tanpa memandang latar belakang budaya atau kondisi pribadi siswa. Pemberian perhatian yang lebih besar terhadap keberagaman murid dan praktik pembelajaran yang berdiferensiasi menjadi salah satu konsep kunci yang diterapkan dalam upaya menciptakan lingkungan inklusif ini.

Kegiatan ini juga menekankan pemantauan dan evaluasi yang ketat terhadap implementasi program-program pendidikan yang telah dirancang. Evaluasi ini mencakup pengukuran dampak perubahan yang terjadi dan memberikan masukan untuk perbaikan. Penggunaan media seperti Google Classroom digunakan dalam pemantauan dan pengukuran. Ini memungkinkan para peserta untuk terus memantau kemajuan dan memahami apakah metode dan strategi yang diterapkan telah mencapai hasil yang diharapkan.



Gambar 5. Google Classroom Lokakarya

Hasil dari pelaksanaan Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa telah menciptakan landasan yang kuat untuk perbaikan pendidikan berkelanjutan di Kabupaten Bireuen. Guru-guru yang lebih siap dan terampil dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa. Ini akan berdampak positif pada prestasi akademik siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru-guru yang telah mendapatkan pemahaman dan keterampilan baru ini memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengarahkan masa depan pendidikan di wilayah ini.

Selain memengaruhi praktik pengajaran di tingkat dasar dan menengah, program ini juga berkontribusi dalam membentuk pemimpin masa depan yang lebih kompeten dalam konteks pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak Angkatan 3. Peserta, termasuk guru dan kepala sekolah, memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam mengarahkan masa depan pendidikan di wilayah ini. Dengan pemahaman dan keterampilan baru yang mereka peroleh, mereka dapat berperan lebih aktif dalam merancang kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih baik untuk Kabupaten Bireuen.

Hasil dari kegiatan ini telah membawa dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Bireuen. Hal ini menciptakan peluang dan inspirasi untuk melanjutkan upaya perbaikan pendidikan di masa depan, serta mengukuhkan komitmen untuk melanjutkan penerapan pendekatan berpusat pada siswa dan kurikulum Merdeka Belajar sebagai fondasi penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan semakin meningkatnya pemahaman, keterampilan, dan komitmen para pendidik, masa depan pendidikan di Kabupaten Bireuen tampak

lebih cerah dan berpotensi menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia modern. Semua ini adalah bukti nyata bahwa investasi dalam pengembangan pendidikan adalah langkah yang bijak untuk masa depan yang lebih baik.

2.3. Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dari program Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa di Kabupaten Bireuen mencakup berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Program ini dirancang untuk memberikan dampak positif yang luas dan berkelanjutan, sehingga melibatkan berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu kelompok utama yang menjadi masyarakat sasaran adalah guru-guru dan tenaga pendidik di Kabupaten Bireuen. Mereka adalah agen perubahan utama dalam sistem pendidikan, dan program ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan praktik mereka dalam menerapkan pendekatan berpusat pada siswa. Dengan demikian, guru-guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik kepada siswa mereka. Meskipun tidak secara langsung terlibat dalam lokakarya, siswa-siswi di sekolah-sekolah mitra menjadi salah satu kelompok yang sangat diuntungkan dari program ini. Penerapan pendekatan berpusat pada siswa berdampak langsung pada pengalaman belajar mereka. Mereka menjadi penerima manfaat utama dari perubahan dalam kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru yang telah mengikuti lokakarya. Para kepala sekolah dan pengawas sekolah memiliki peran penting dalam mendukung implementasi pendekatan berpusat pada siswa. Mereka bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan program di tingkat sekolah dan memastikan bahwa perubahan dalam metode pengajaran dan kurikulum Merdeka Belajar berjalan sesuai rencana. Melalui program ini, kepala sekolah dan pengawas juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mendukung guru-guru dalam menerapkan pendekatan berpusat pada siswa. Program ini juga melibatkan pihak-pihak terkait, seperti Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen, yang memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan program dan memastikan bahwa semua proses berjalan dengan lancar. Selain itu, pihak-pihak terkait di tingkat provinsi juga dapat mendapatkan pemahaman tentang praktik terbaik yang dapat diterapkan di berbagai wilayah. Secara keseluruhan, masyarakat sasaran dari program Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa adalah kelompok yang beragam dan mencakup berbagai aspek dunia pendidikan. Melibatkan semua pemangku kepentingan ini adalah langkah penting dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam sistem pendidikan di Kabupaten Bireuen.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Pelaksanaan Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa di Kabupaten Bireuen telah menghasilkan serangkaian dampak positif yang signifikan dalam dunia pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Bireuen, terutama di lingkup Sekolah Penggerak Angkatan 3, program ini telah membawa perubahan yang cukup berarti. Salah satu hasil yang paling mencolok dari Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa adalah peningkatan pemahaman para guru, pengawas, dan kepala sekolah terkait dengan pendekatan berpusat pada siswa. Melalui serangkaian lokakarya, workshop, dan kegiatan diskusi mendalam, para peserta berhasil memahami secara lebih komprehensif tentang konsep pendekatan ini. Mereka tidak hanya memahami dasar-dasarnya, tetapi juga mendapatkan wawasan mendalam tentang strategi pembelajaran yang relevan dan kurikulum Merdeka Belajar yang menjadi dasar program ini. Pemahaman ini sangat penting karena guru-guru yang memahami dengan baik suatu pendekatan pembelajaran akan lebih efektif dalam mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari di kelas.

Salah satu dampak konkret yang terlihat adalah pengembangan materi pelajaran yang lebih relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Guru-guru dan tenaga pendidik mulai merancang materi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa mereka. Mereka belajar bagaimana mengidentifikasi minat dan kebutuhan individu siswa, yang memungkinkan mereka untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih bermakna. Hasilnya adalah pengalaman

pembelajaran yang lebih khusus dan relevan bagi siswa, yang secara langsung mendukung perkembangan mereka dalam proses pendidikan.

Pelaksanaan program ini juga berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Guru-guru dan tenaga pendidik aktif terlibat dalam menciptakan ruang kolaborasi yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif tanpa memandang latar belakang budaya atau kondisi pribadi siswa. Pemberian perhatian yang lebih besar terhadap keberagaman murid dan praktik pembelajaran yang terdiferensiasi menjadi salah satu konsep kunci yang diterapkan dalam upaya menciptakan lingkungan inklusif ini.

Program ini juga menekankan pemantauan dan evaluasi yang ketat terhadap implementasi program-program pendidikan yang telah dirancang. Evaluasi ini mencakup pengukuran dampak perubahan yang terjadi dan memberikan masukan untuk perbaikan. Penggunaan media seperti Google Classroom digunakan dalam pemantauan dan pengukuran. Ini memungkinkan para peserta untuk terus memantau kemajuan dan memahami apakah metode dan strategi yang diterapkan telah mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil dari pelaksanaan Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa telah menciptakan landasan yang kuat untuk perbaikan pendidikan berkelanjutan di Kabupaten Bireuen. Guru-guru yang lebih siap dan terampil dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa. Ini akan berdampak positif pada prestasi akademik siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru-guru yang telah mendapatkan pemahaman dan keterampilan baru ini memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengarahkan masa depan pendidikan di wilayah ini.

Selain memengaruhi praktik pengajaran di tingkat dasar dan menengah, program ini juga berkontribusi dalam membentuk pemimpin masa depan yang lebih kompeten dalam konteks pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak Angkatan 3. Peserta, termasuk guru dan kepala sekolah, memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam mengarahkan masa depan pendidikan di wilayah ini. Dengan pemahaman dan keterampilan baru yang mereka peroleh, mereka dapat berperan lebih aktif dalam merancang kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih baik untuk Kabupaten Bireuen.

Secara keseluruhan, program ini telah membawa dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Bireuen. Hal ini menciptakan peluang dan inspirasi untuk melanjutkan upaya perbaikan pendidikan di masa depan, serta mengukuhkan komitmen untuk melanjutkan penerapan pendekatan berpusat pada siswa dan kurikulum Merdeka Belajar sebagai fondasi penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan semakin meningkatnya pemahaman, keterampilan, dan komitmen para pendidik, masa depan pendidikan di Kabupaten Bireuen tampak lebih cerah dan berpotensi menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia modern. Semua ini adalah bukti nyata bahwa investasi dalam pengembangan pendidikan adalah langkah yang bijak untuk masa depan yang lebih baik.

4. Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam keberhasilan program Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1 dan Orientasi Pendampingan Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 Tahun 2023. Terima kasih kepada guru-guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang telah antusias mengikuti lokakarya ini. Tidak lupa, kami ingin menyampaikan penghargaan kepada para relawan, panitia, dan semua yang terlibat dalam pelaksanaan program. Semua prestasi ini adalah hasil dari kerja sama dan komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama kepada Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan serta Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh. Kami berharap semangat perubahan ini akan terus berkembang untuk mendukung perbaikan pendidikan yang berkelanjutan.

5. Daftar Pustaka

- [1] Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022.
- [2] Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022.
- [3] Permendikbudristek No. 262/M/2022.
- [4] Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022.
- [5] Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022.
- [6] Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023.
- [7] Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [8] Budhiman, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [9] Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1-12. DOI: https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_178.
- [10] Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63-75. DOI: <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>.
- [11] Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039-4050. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.779>.
- [12] Wali, M., Elfiadi, Burhanuddin, & Intan, C., (2023). Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1: Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 Kota Lhokseumawe. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 144-151. DOI: <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i2.187>.
- [13] Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.
- [14] Setiati, R., & Rugaiyah, R. (2023). Implementasi Supervisi Klinis terhadap Kualitas Pembelajaran yang Berpusat pada Murid. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7205-7209. DOI: <https://doi.org/10.54371/jip.v6i9.2863>.
- [15] Rambung, O.S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y.B. and Salenda, S., (2023). TRANSFORMASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), pp.598-612.